

Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022

Pipin Nofia, Suprihatin*, Triana Indrayani

Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

* **Corresponding author:** Suprihatin (suprihatin@civitas.unas.ac.id)

Received: Februari 26 2022; **Accepted:** Maret 22 2022; **Published:** Maret 29 2022

ABSTRAK

Wanita usia subur sering mengalami keputihan, terapi pengobatan untuk keputihan dapat menggunakan pengobatan non farmakologi salah satunya dengan rebusan daun sirsak. Di Desa Belambangan pada tahun 2021 didapatkan 473 wanita usia subur (WUS) dan yang mengalami keputihan sebanyak 37 orang. Mengetahui efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan rancangan *one-Group Pretest-Posttest*. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dan berjumlah 20 orang. Jenis Instrumen penelitian adalah kuesioner dan observasi dan data dianalisis menggunakan uji *Paired T-test*. Hasil analisis univariat didapatkan rata-rata sebelum diberi rebusan daun sirsak adalah 4,95 dan setelah diberi rebusan daun sirsak adalah 2,65. Hasil analisis bivariat didapatkan rebusan daun sirsak efektif terhadap masalah keputihan pada wanita usia subur dengan tingkat signifikansi 0,000. Ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

Kata kunci: keputihan pada wanita usia subur, rebusan daun sirsak



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

WHO menyatakan 1 dari 20 remaja di dunia mengalami keputihan setiap tahunnya, jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 adalah 6,7 miliar orang dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%. Menurut Kaur *et al.*, (2014) prevalensi keputihan (*fluor albus*) di kalangan remaja Asia Selatan yang pernah mengalami keputihan adalah 79%. Dalam Azizah (2015) di Indonesia, sebanyak 90% remaja putri berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia merupakan daerah beriklim tropis sehingga mudah terserang jamur, virus, dan bakteri tumbuh, terutama di daerah kewanitaan (Nurhumairah, Salmah and Tamar, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Lampung pada tahun 2014 didapatkan sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja mengalami keputihan (Ekasari *et al.*, 2019). Berdasarkan data dari bidan desa Belambangan tahun 2021 didapatkan 473 wanita usia subur (WUS) dan yang mengalami keputihan sebanyak 37 orang.

Masalah keputihan merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita, khususnya pada wanita usia subur yang tidak banyak tahu apa itu keputihan dan tidak memperdulikan persoalan tersebut. Rozi (2013) menyatakan keputihan bisa menjadi sangat fatal bila lambat ditangani. Umumnya wanita yang menderita keputihan mengeluarkan lendir tersebut terlalu banyak dan menimbulkan bau yang tidak enak (Hidayati, Hanifah and Hastiyani, 2020). Keputihan juga menjadi tanda adanya suatu penyakit jika disertai keluhan lain, seperti gatal atau nyeri yang disebut juga keputihan abnormal atau patologis (Saputra and Susanty, 2021).

Bahari (2012) menyatakan faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal dan pada *vulva hygiene*. Susanto (2013) menyatakan penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat letih dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali. Prilaku tidak hygiene seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan (Trisnawati, 2021). Beberapa penyakit yang dapat menyebabkan keputihan diantaranya: *Bacterial vaginosis* yang disebabkan karena meningkatnya flora normal selain *Lactobacillus* dalam vagina seperti *Streptococcus mutans*; dan *Vulvovaginal candidiasis* yang disebabkan infeksi jamur *Candida albicans* (Saputra and Susanty, 2021).

Keputihan tidak bisa di anggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher yang bisa berujung pada kematian (Komariyah, Sucipto and Izah, 2015). Menurut Manuaba, penelitian keputihan menunjukkan, keputihan yang lama walau dengan gejala biasa-biasa saja, lama kelamaan akan merusak selaput dara karena sebagian besar cairan keputihan mengandung kuman-kuman penyakit yang dapat merusak selaput dara. Selain merusak selaput dara, kejadian keputihan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan akan menimbulkan berbagai penyakit infeksi genitalia diantaranya vulvitis, vaginitis candidiasis, servicitis dan endometriosis (Yulfitria and Primasari, 2015).

Pengobatan keputihan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat-obatan seperti Asiklovir, Podovilin 25% , larutan asam *Thrikloro-Asetat* 40-50% atau salep *Asam Salisilat* 20-40%, *metronidazole*, *nistatin*, *mikonazole*, *klotrimazole*, dan *ficonazole*, larutan antiseptik, hormon estrogen, operasi kecil, dan pembedahan. Sedangkan pengobatan tradisional seperti oleskan ampas mangga masak ke daerah vagina, makan satu atau dua buah pisang masak setiap hari secara rutin, minum segelas jus cranberry segar, sebaiknya tanpa gula, setiap hari, mengkonsumsi rempah-rempah seperti jahe, lengkuas, dan sebagainya, bersihkan daerah vagina dengan perasan jeruk lemon dan air, daun kasingsat muda dikukus kemudian dimakan sebagai lalapan, rebus 30 gram akar bunga matahari atau daun sirsak dalam 4 gelas air hingga tersisa 2 gelas, minum airnya 2 kali sehari, daun sirih (Ekasari *et al.*, 2019).

Manfaat daun sirsak sebagai antibakteri kandungan *fitokimia annonaceous acetogenin* pada ekstrak daun sirsak merupakan agen aktif antibakteri. Khasiat daun sirsak mampu mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, seperti diare, keputihan, bisul, infeksi saluran kemih dan ISPA (Ekasari *et al.*, 2019). Kandungan daun sirsak yang bersifat anti bakteri dan mengandung senyawa golongan steroid, alkaloid, flavonoid, tanin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *E. Coli*, *Proteus vulgaris*, *Salmonella tyhimurium*, *Klebsiella*, *Candida albicans* (Hidayati, Hanifah and Hastiyani, 2020). Ekstrak rebusan daun sirsak dapat menjadi alternative pengobatan *leukorrhoea* pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, yang memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa (Fatmawati, Rustanti and Fatmawati, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan dari 473 wanita usia subur (WUS) terdapat 37 WUS yang mengalami keputihan. Dilakukan wawancara kepada 5 orang WUS yang

mengalami keputihan mengenai pemanfaat rebusan daun sirsak didapatkan bahwa semua responden tidak mengetahui manfaat rebusan daun sirsak (*Annona muricata Lin*) untuk keputihan. Berdasarkan uraian tersebut penenliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Daun Sirsak Terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan rancangan *one-Group Pretest-Posttest* yaitu desain penelitian yang memiliki pretest, sebelum di berikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini Wanita Usia Subur yang mengalami Keputihan Patologis sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*, dengan instrumen penelitian adalah kuesioner dan observasi. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2022 di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan. Analisis data menggunakan Uji *Paired Samplr t-Test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak pada pada wanita usia subur. Penelitian ini sudah melalui uji etik dan memiliki surat layak etik.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1. Rata-rata keputihan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak di desa belambangan kabupaten lampung

Selatan Tahun 2022				
Kategori	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	4,95	20	1,099	0,246
Posttest	2,65	20	1,040	0,233

Sumber Pengelohan SPSS

Berdasarkan tabel 1.1. diketahui bahwa keputihan pada wanita usia subur pada kelompok intervensi sebelum diberikan rebusan daun sirsak diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,95, dan terjadinya penurunan yang efektif setelah diberikan perlakuan pada hari ke 5 yaitu didapatkan nilai rata-rata sebesar 2,65. Sehingga didapatkan selisih nilai rata-rata keputihan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak sebesar 2,3.

2. Analisi Bivariat

Tabel 1.2. Hasil uji normalitas shapiro-wilk

Keputihan	Asymp.Sig (2-tailed)	$\alpha=5\%$	Keterangan
Rebusan Daun Sirsak			
Pre Test	0.075	Lebih Besar	Normal
Post Test	0.057	Lebih Besar	Normal

Sumber Pengelohan SPSS

Berdasarkan tabel 1.2. hasil uji normalitas perlakuan kelompok rebusan daun sirsak baik *pretest* dan *posttest* mengenai masalah keputihan pada wanita lebih besar dari 0,05. Mengetahui normal tidaknya data adalah jika sig > 0,05 maka distribusi data normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka data berdistribusi normal.

Tabel 1.3. Hasil uji homogenitas

Keputihan	Sig.	Keterangan
Kelompok Pre test dan Post tes	0.709	Homogen

Sumber pengelolaan SPSS

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji homogenitas data *pretest* dan *post test* masalah keputihan pada wanita usia subur didapatkan hasil signifikan 0,709 dan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian maka data tersebut memiliki varian yang homogen. Adanya data yang normal dan homogen, maka metode yang digunakan yaitu metode statistik parametrik dengan menggunakan *paired sample t-test*.

Tabel 1.4. Efektivitas rebusan daun sirsak terhadap masalah keputihan pada wanita usia subur di desa belambangan kabupaten lampung selatan

Tahun 2022				
Keputihan	Mean	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pre test dan Post test	2,300	21,877	19	0,000

Sumber pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan selisih nilai rata-rata keputihan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak sebesar 2,3 dan hasil *paired samples test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 20 orang responden didapatkan keputihan pada wanita usia subur pada kelompok intervensi sebelum diberikan rebusan daun sirsak diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,95, dan terjadinya penurunan yang efektif setelah diberikan perlakuan pada hari ke 5 yaitu didapatkan nilai rata-rata sebesar 2,65. Sehingga didapatkan selisih nilai rata-rata keputihan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak sebesar 2,3.

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami wanita sepanjang hidupnya, mulai dari pubertas, reproduksi, dan menopause (Saputra and Susanty, 2021). Keputihan akibat infeksi dapat diobati dengan metode medis dan nonfarmakologis. Upaya nonfarmakologi yaitu pengobatan tradisional yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa tanaman obat yang mudah ditemukan di lingkungan alamnya, seperti pemanfaatan, seperti pemanfaatan buah pisang masak, cranberry, jahe, lengkuas, kunyit, jeruk lemon, daun sirsak (*Annona muricata Linn*), daun sirih (Hidayanti and Pascawati, 2021). Ekstrak rebusan daun sirsak mengandung senyawa fenolik dimana senyawa tersebut terdiri dari senyawa tanin, fitosterol, kalsium oksalat dan alkaloid murisine yang menyebabkan denaturasi protein membran dan dapat penetrasi neoculus yang mengakibatkan kerusakan pada protein nukleus, menyebabkan kematian sel. Tanin pada daun ini diduga mempunyai Efektivitas membunuh fungi *Candida albicans* penyebab leukorea (Fatmawati, Rustanti and Fatmawati, 2021).

Pada penelitian ini sebelum diberikan rebusan daun sirsak rata-rata responden memiliki gejala keputihan patologis sebesar 4,95 artinya responden wanita usia subur setidaknya mengalami 5 gejala keputihan patologis. Setelah pemberian rebusan daun sirsak selama 5 hari

kepada responden, rata-rata responden memiliki gejala keputihan patologis sebesar 2,65 artinya responden wanita usia subur setidaknya mengalami 3 gejala keputihan patologis. Dari hasil perlakuan tersebut terjadi 2 pengurangan rata-rata kejadian keputihan patologis pada wanita usia subur. Hal ini sesuai dengan penelitian Ekasari *et al* (2019), dari 32 responden sebelum meminum rebusan daun sirsak rata-rata wanita usia subur menderita keputihan patologi sebesar 3,59 yang berarti wanita usia subur mengalami keputihan disertai 4 tanda patologis keputihan. Dan setelah meminum rebusan daun sirsak terdapat 24 (75%) orang wanita usia subur dengan keputihan patologis dan 8 (25%) responden dengan keputihan fisiologis. Rata-rata wanita usia subur setelah minum rebusan daun sirsak menderita keputihan patologi sebesar sebesar 1,81 yang berarti wanita usia subur mengalami keputihan disertai 2 tanda patologis keputihan (Ekasari *et al.*, 2019).

2. Analisis Bivariat

a. Efektivitas pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 20 orang responden dengan menggunakan *Paired Simples T Test* didapatkan selisih nilai rata-rata keputihan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak sebesar 2,3 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan.

Daun sirsak dapat digunakan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung senyawa asetogenik, antara lain asimisin, bolasin, dan squamosin. Mereka mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, khususnya fenol, di mana kandungan fenol dalam daun sirsak 5 kali lebih efektif dari fenol biasa (Sampara *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Didi Rohadi (2015) Aktivitas antispasmodik etanol dari daun sirsak (*Annona muricata L*), ekstrak etanol dari daun sirsak dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* ATCC pada konsentrasi 15%, 30% dan 60%, yang mana ditunjukkan dengan terbentuknya zona hambat/clear pada tanah di sekitar semiran yang mengandung ekstrak etanol daun sirsak. Ekstrak etanol daun sirsak menunjukkan aktivitas antijamur, terutama terhadap jamur *Candida albicans*. Pada rentang konsentrasi 15% sampai 60%, semakin tinggi konsentrasi ekstrak maka semakin tinggi aktivitasnya (Sampara *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini diketahui ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur, hal ini dibuktikan dengan adanya pengurangan rata-rata gejala keputihan yaitu sebesar 2,3. Artinya rata-rata responden wanita usia subur mengalami pengurangan 2 tanda gejala keputihan patologis. Sebelum diberikan rebusan daun sirsak rata-rata responden memiliki 4,95 (5) gejala keputihan patologis. Rata-Rata gejala tersebut terdiri dari keputihan yang banyak, berwarna kekuningan/keabu-abuan, bertekstur kental, berbau tidak sedap dan gatal di organ kewanitaan. Setelah pemberian rebusan daun sirsak selama 5 hari, rata-rata responden memiliki 2,65 (3) gejala keputihan patologis. Rata-rata gejala tersebut terdiri dari keputihan yang banyak, berwarna kekuningan/keabu-abuan, bertekstur kental. Hal ini sesuai dengan penelitian Ekasari *et al* (2019) bahwa hasil uji statistik sample-dependent T-test diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0.05)$ yang berarti ada efektivitas rebusan daun sirsak pada WUS dengan masalah keputihan patologis dengan nilai efektivitas perubahan rata-rata masalah keputihan patologi adalah 1,78 yang berarti bahwa rebusan daun sirsak efektif untuk mengurangi 2 masalah keputihan patologis (Ekasari *et al.*, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan.

Etical Clearance : No : 013/PE/KE/FKK-UMJI/2022

REFERENSI

- Ekasari, Y. *et al.* (2019) 'Efektifitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Pada Wus Dengan Masalah Patologis Keputihan Di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017', *Jurnal Gizi Aisyah*, 2(1), pp. 65–75. Available at: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JGA/article/view/yantiekaSukarni>.
- Fatmawati, Z., Rustanti, E. and Fatmawati, I. (2021) 'Ekstrak Rebusan *Annona Muricata* L Sebagai Anti Leucorea Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di PMB Ny N Desa Pulodegang Kec. Tembelang Kab. Jombang', 13(2), pp. 20–30.
- Hidayanti, D. and Pascawati, R. (2021) 'Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus pada Remaja Putri', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), pp. 246–253.
- Hidayati, T., Hanifah, I. and Hastiyani, L. (2020) 'Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur', *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), pp. 135–142. doi: 10.33023/jikeb.v6i2.613.
- Komariyah, S., Sucipto, E. and Izah, N. (2015) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Tegal', pp. 151–159.
- Nurhumairah, N., Salmah, U. and Tamar, M. (2020) 'The Effect of Reproductive Health Education With Video Learning Multimedia and Education on The Increasing of Knowledge and Attitude About Prevention of Fluor Albus Pathology of Female Adolescent', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), pp. 161–167.
- Sampara, N. *et al.* (2021) 'Daun Sirsak (*Annona Muricata*. L) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur', *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 141–146. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Saputra, H. A. and Susanty, S. D. (2021) 'Perbedaan Aktifitas Antimikroba Ekstrak Gambir Dan Nano-Gambir Terhadap Mikroba Penyebab Keputihan', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah* 6(1). Available at: <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/142>.
- Trisnawati, I. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9, pp. 45–50.
- Yulfitria, F. and Primasari, N. (2015) 'Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), pp. 1–3.